

ANALISIS KARAKTERISTIK, RUANG LINGKUP, DAN KEDALAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Ardita Aulia Fadillah¹, Maya Safarina², Siti Noor Faridah³, Sandra Dewi Fitriani⁴, Ali Iskandar Zulkarnain⁵

Universitas Islam Negeri Palangka Raya

arditaauliafadillah2411110098@uin-palangkaraya.ac.id¹, mayasafarina2411110086@uin-palangkaraya.ac.id², sitinoorfaridah36@gmail.com³, sandradewifitriani5@gmail.com⁴, ali.iskandar.zulkarnain@uin-palangkaraya.ac.id⁵

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ciri-ciri, ruang lingkup, dan kedalaman materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan studi literatur dari dokumen kurikulum, buku pelajaran, jurnal ilmiah, dan peraturan yang terkait. Data dikumpulkan melalui analisis isi, sementara analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa materi tersebut memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, seperti bersifat nyata, sederhana, dan kontekstual, serta menekankan kebiasaan dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup materi mencakup Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang terintegrasi guna membangun pemahaman keagamaan secara menyeluruh. Kedalaman materi masih bersifat dasar, dengan fokus pada pengenalan konsep dan pembentukan sikap religius. Dengan demikian, materi Pendidikan Agama Islam berperan sebagai dasar awal dalam membangun karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik.

Kata Kunci: Materi PAI, Karakteristik Materi, Ruang Lingkup PAI, Kedalaman Materi, Madrasah Ibtidaiyah.

***Abstract:** This study aims to analyze the characteristics, scope, and depth of Islamic Religious Education material in elementary schools. The approach used is qualitative, with a literature review of curriculum documents, textbooks, scientific journals, and related regulations. Data were collected through content analysis, while data analysis was conducted using an interactive model that includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the material has characteristics that align with students' development, such as being tangible, simple, and contextual, as well as emphasizing habits and practices in daily life. The scope of the material includes the Qur'an and Hadith, Aqidah Akhlak, Fiqh, and Islamic Cultural History, integrated to build a comprehensive religious understanding. The depth of the material remains basic, focusing on introducing concepts and shaping religious attitudes. Thus, Islamic Religious Education material serves as an initial foundation in developing students' character and religious understanding.*

***Keywords:** PAI Material, Characteristics Of Material, Scope Of PAI, Depth Of Material, Islamic Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membangun keimanan, akhlak, dan karakter peserta didik sejak dini. Di Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran PAI tidak sekadar menekankan penguasaan materi, tetapi juga memupuk kebiasaan sikap dan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama bukan sekadar mengajarkan ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian yang. Di era digital saat ini, pembelajaran PAI di MI menghadapi tantangan kompleks. Materi yang diajarkan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa, sehingga kurang menarik minat mereka. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang masih konvensional juga menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi PAI belum optimal. Oleh karena itu, perlu kajian yang lebih mendalam mengenai materi yang diajarkan, termasuk karakteristik, ruang lingkup, serta tingkat kedalaman dan keluasan materinya.

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam perlu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang agar peserta didik mampu memahami ajaran Islam secara teoretis sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, materi PAI di Madrasah Ibtidaiyah perlu disusun secara sistematis dan relevan, sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang masih berada pada fase konkret. Materi PAI di MI mencakup beberapa bidang utama dan setiap bidang berperan penting dalam membangun pemahaman keagamaan yang lengkap, meskipun kedalaman materi masih berada pada tahap dasar dan bertujuan memberikan fondasi awal bagi peserta didik sebelum memasuki jenjang pendidikan berikutnya, Abuddin Nata menegaskan bahwa pendidikan Islam tingkat dasar harus berfokus pada penguatan nilai dan pembiasaan, bukan sekadar menguasai konsep-konsep rumit.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengevaluasi karakteristik dan kedalaman materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Analisis ini tidak hanya memberikan gambaran objektif tentang kondisi pembelajaran saat ini, tetapi juga menjadi dasar strategis untuk mengembangkan materi yang dapat menjawab tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data yang dianalisis mencakup karakteristik, cakupan, dan kedalaman materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah, yang bersumber dari dokumen kurikulum, buku teks, jurnal ilmiah, dan peraturan perundang-undangan terkait. Instrumen yang digunakan meliputi lembar analisis dokumen dan perangkat lunak pengelola referensi, yaitu Mendeley. Rancangan penelitian bersifat deskriptif-analitis, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif, memilih sumber pustaka yang relevan dan otoritatif dalam dekade terakhir. Variabel yang diukur meliputi tiga aspek: karakteristik materi (termasuk integrasi nilai dan pendekatan tematik), ruang lingkup materi, serta kedalaman materi (bertingkat kesulitan dan pengulangan vertikal). Pengumpulan data dilakukan melalui analisis isi dan metode analisis tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Materi PAI di Madrasah Ibtidaiyah

Materi PAI di MI memiliki karakteristik yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar. Pada jenjang ini, siswa berada pada fase perkembangan konkret, sehingga materi PAI dirancang dengan bahasa yang sederhana, dengan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi disampaikan dengan gaya yang lebih berfokus pada praktik dan penerapan dibandingkan dengan teori abstrak. Tujuannya adalah tidak hanya agar nilai-nilai agama dipahami pada tingkat kognitif, tetapi juga agar tertanam dalam perilaku dan sikap siswa.

Materi ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak usia sekolah dasar. Pada jenjang ini, siswa berada pada fase perkembangan konkret, sehingga materi PAI dirancang dengan bahasa yang sederhana, contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta penyampaian yang lebih banyak menggunakan praktik dan pembiasaan dibandingkan teori yang abstrak. Hal ini bertujuan agar ajaran Islam tidak hanya dipahami oleh siswa, tetapi juga tertanam dalam sikap dan tindakan mereka.¹

Materi PAI di MI bersifat aplikatif dan kontekstual, artinya harus relevan dengan kehidupan nyata siswa. Misalnya, materi tentang kejujuran tidak hanya berbentuk cerita, tetapi dikaitkan juga dengan situasi nyata seperti menghindari menyontek dan selalu

¹ Ahmad Jaelani, "Jurnal Pendidikan Agama Islam Pembelajaran PAI Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah" 01; No. 01 (2022): 28–37.

berkata jujur kepada guru dan orang tua. Muhaimin menyatakan bahwa pembelajaran PAI akan sia-sia jika tidak terhubung dengan kehidupan anak. Oleh sebab itu, guru perlu mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi PAI di MI menitikberatkan pada pembentukan karakter dan spiritualitas, sehingga tujuan utamanya bukan sekadar meraih nilai akademik, tetapi juga menanamkan kepribadian Islami yang tercermin dalam sikap dan perilaku siswa.

B. Ruang Lingkup Materi PAI yang Diajarkan Di Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik serta materi yang relevan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran berupa pokok bahasan bahan ajar, sedangkan materi PAI berupa kumpulan kegiatan, pengalaman, dan pengetahuan tentang ajaran Islam yang diberikan kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Cakupan materi dalam PAI meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Islam.²

Ruang lingkup pembelajaran PAI di MI meliputi seluruh ajaran Islam yang bertujuan untuk membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak baik. Pembelajaran PAI menyoroti pentingnya pengetahuan anak sekaligus pengembangan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bersifat menyeluruh.³

Secara umum, ruang lingkup PAI di MI meliputi beberapa aspek utama, yaitu:

a) Al-Qur'an Hadis

Materi ini mencakup bagaimana anak membaca, mengingat, dan memahami ayat-ayat pendek serta hadis-hadis sederhana, termasuk belajar tajwid dan arti maknanya, sehingga peserta didik dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.⁴ Pembelajaran juga menekankan pada pemahaman nilai yang terkandung dalam ayat dan hadis, seperti sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta perilaku baik lainnya yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak menghubungkan ajaran tersebut dengan pengalaman nyata sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan. Dengan cara ini, siswa memiliki kemampuan membaca dan menghafal, serta dapat memahami maknanya, sehingga menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan dalam berperilaku dan bertindak secara konsisten.

b) Akidah Akhlak

Materi yang menekankan pada kemampuan siswa dalam memahami dan mempertahankan keyakinan, merasakan, meneladani, serta menerapkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai iman dalam kehidupan. Akhlak ditujukan untuk membentuk sikap positif, seperti membiasakan perilaku baik dan menghindari sikap yang buruk.⁵ Siswa diajak mengenal dan memahami sifat-sifat Tuhan, merasakan kehadiran-Nya, serta menumbuhkan sikap percaya, sabar, dan bersyukur. Pembelajaran ini membantu siswa menjadikan iman sebagai dasar dalam bersikap dan membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak bertujuan membentuk kebiasaan berperilaku baik melalui pembiasaan dan contoh nyata. Siswa dibimbing untuk menerapkan sikap positif seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab, serta menghindari perilaku buruk seperti berbohong dan malas. Dengan latihan yang konsisten, siswa diharapkan memiliki karakter baik dalam ucapan dan

² Sirajuddin, "Pengertian, Ruang Lingkup, Tujuan, Dan Manfaat Pendidikan Agama Islam," no. 4 (2025): 31–40.

³ Mokh. Iman Firmansyah, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI" 1, no. 2 (2019): 79–90.

⁴ Ahmad Baydowi and Luigi Indar Alkhalani, "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Pengertian Dan Ruang Lingkup," *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 4 (2024): 12–18.

⁵ Sirajuddin, "Pengertian, Ruang Lingkup, Tujuan, Dan Manfaat Pendidikan Agama Islam."

tindakan.

c) Fiqih/ Ibadah

Pada mata pelajaran Fiqih, ruang lingkupnya berfokus pada praktik ibadah dan muamalah.⁶

Pada mata pelajaran Fiqih, ruang lingkupnya menangani pemahaman dan praktik ibadah serta muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan cara melakukan ibadah seperti wudu, salat, puasa, dan ibadah lainnya sesuai aturan yang benar, sekaligus memahami tujuan dan artinya. Selain itu, siswa juga mempelajari muamalah, yaitu aturan dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti bersikap jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam melakukan suatu tindakan. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui aturan, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan secara tepat.

d) Sejarah Kebudayaan Islam

SKI memberikan wawasan tentang perjalanan dan kehidupan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, serta perkembangan Islam sebagai teladan dalam kehidupan.⁷ Siswa mempelajari peristiwa penting, nilai usaha, dan sikap baik yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh tersebut, seperti kejujuran, keberanian, dan keteguhan iman. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat mengambil pelajaran dan mencontoh perilaku baik di lingkungan sekitar.

C. Kedalaman Materi PAI pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah

Materi Pendidikan Agama Islam di MI meliputi empat bidang utama yang saling melengkapi dalam membentuk pemahaman keagamaan peserta didik secara komprehensif. Materi tidak hanya sebagai pengetahuan, tetapi sekaligus untuk menumbuhkan sikap dan tindakan sesuai nilai-nilai Islam. Dalam bidang Al-Qur'an Hadis, fokus pembelajaran adalah kemampuan dasar membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid sederhana. Siswa juga dikenalkan dengan surat-surat pendek serta hadis-hadis pilihan yang mudah dipahami. Tujuan utamanya adalah agar siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami makna sederhana dari ayat atau hadis serta mengamalkannya.⁸

Pada materi Akidah Akhlak, diberikan penanaman dasar-dasar keimanan kepada Allah SWT. Materi yang diajarkan meliputi rukun kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul, hari akhir, serta qada' dan qadar. Pada tahap ini, penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan yang sederhana dan nyata agar mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, aspek akhlak juga menjadi fokus utama, seperti pembiasaan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta menghormati orang tua dan guru. Sehingga pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan karakter.

Dalam bidang Fiqih, materi lebih fokus pada praktik ibadah sehari-hari. Siswa diajarkan tata cara berwudu, salat, puasa, dan ibadah lain sesuai perkembangan mereka. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bersifat praktis dan aplikatif, memungkinkan siswa langsung mempraktekkan apa yang dipelajari. Kebiasaan ini penting untuk menanamkan kedisiplinan dan kebiasaan beribadah sejak dini. Demikian pula, dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), siswa dikenalkan dengan kisah para nabi, rasul, sahabat, dan tokoh penting lainnya dalam Islam, bertujuan memberikan teladan melalui cerita-cerita inspiratif yang mengandung nilai moral seperti kejujuran, kesabaran,

⁶ Rahmat Solihin, "Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah," 2020.

⁷ Mardiah Astuti et al., "Kajian Konseptual Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam" 1, no. 1 (2026): 137-47.

⁸ MA Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed H. Ismet Junus, LMP, SDE Drs. H. Kemal Fauzi Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag Drs. H. Miftahuddin, MBA Syahrudin Siagian, S.Hi, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Medan: Pusat Islam, 2012).

keberanian, dan kepemimpinan. Penyampaian materi biasanya dilakukan secara naratif agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa.⁹

Jika dilihat dari segi kedalaman, materi PAI di Madrasah Ibtidaiyah masih bersifat dasar dan belum terlalu kompleks. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan berpikir peserta didik yang masih mudah memahami hal-hal yang bersifat nyata. Oleh sebab itu, penjelasan materi lebih banyak menggunakan contoh nyata, ilustrasi sederhana, serta pembiasaan dalam kehidupan mereka. Materi PAI di Madrasah Ibtidaiyah juga tergolong cukup luas karena mencakup berbagai aspek penting dalam ajaran Islam, mulai dari aspek keimanan, ibadah, akhlak, hingga sejarah. Keluasan ini bertujuan untuk memberikan fondasi yang kuat bagi peserta didik sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.¹⁰

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa materi PAI di Madrasah Ibtidaiyah memiliki karakter dasar namun luas, serta berorientasi pada pembentukan pengetahuan sekaligus pembiasaan sikap dan praktik keagamaan. Hal ini menjadi penting karena pada tahap inilah dasar keagamaan dan karakter siswa mulai dibentuk secara sistematis dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah disusun sesuai dengan kemampuan peserta didik yang masih dalam fase konkret. Penyajiannya menekankan penggunaan bahasa yang sederhana, contoh yang relevan, serta pendekatan praktik dan pembiasaan agar nilai-nilai keagamaan dapat dipahami dan diterapkan. Keempat bidang utama yang terintegrasi secara menyeluruh dalam membentuk keimanan, sikap, dan perilaku peserta didik. Kedalaman materi masih bersifat dasar dan belum kompleks, dengan fokus pada pengenalan konsep, pemahaman sederhana, serta pembentukan kebiasaan berperilaku sesuai ajaran Islam. Jadi, materi ini berfungsi sebagai fondasi awal yang penting dalam membangun karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan, sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan tingkat berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Mardiah, Nabela Veronika, Asharil Fajri, Rahma Septa Ramadhan, Yoka Rajabna, Merlin Agustin, Annisa Az- Zahra, et al. "Kajian Konseptual Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam" 1, no. 1 (2026): 137–47.
- Baydowi, Ahmad, and Luigi Indar Alkhalani. "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Pengertian Dan Ruang Lingkup." *Naafti: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 4 (2024): 12–18.
- Firmansyah, Mokh. Iman. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI" 1, no. 2 (2019): 79–90.
- Jaelani, Ahmad. "Jurnal Pendidikan Agama Islam Pembelajaran PAI Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah" 01; No. 01 (2022): 28–37.
- Nurrizqi, Afida. "KARAKTERISTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 3, no. April (2021): 124–41.
- Prof. Dr. Lahmuiddin Lubis, M. Ed H. Ismet Junus, LMP, SDE Drs. H. Kemal Fauzi Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag Drs. H. Miftahuddin, MBA Syahrudin Siagian, S.Hi, MA. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Medan: Pusat Islam, 2012.
- Sirajuddin. "Pengertian, Ruang Lingkup, Tujuan, Dan Manfaat Pendidikan Agama Islam," no. 4 (2025): 31–40.
- Solihin, Rahmat. "Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah," 2020.

⁹ Afida Nurrizqi, "KARAKTERISTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 3, no. April (2021): 124–41.

¹⁰ Firmansyah, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI."